



Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Transformasi Digitalisasi Layanan Kesehatan Masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal

Elpira Pebrian¹, Ananda Rizki Amellia², Lulu Fatimah Azzahra³, Muhammad Ilham Fudholi⁴, Amanda Mutiara Rahman⁵, Moh. Ghufron⁶, Darma Alkautsar⁷, Rosita Tandos⁸

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
e-mail: pebrianelpira2@gmail.com

Abstrak

Program pemberdayaan kader Posyandu di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kapasitas kader dalam mengelola layanan kesehatan masyarakat berbasis digital. Latar belakang kegiatan ini berangkat dari temuan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan kegiatan Posyandu masih dilakukan secara manual, sehingga sering menimbulkan kendala dalam efisiensi waktu, keakuratan data, dan koordinasi. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan dilakukan dengan melatih kader menggunakan *Google Form*, *Google Spreadsheet*, dan Saluran WhatsApp sebagai media digital untuk pendataan, pelaporan, dan komunikasi informasi kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan kader dalam pengelolaan data kesehatan secara digital, penguatan literasi digital dasar, serta terbentuknya sistem pencatatan yang lebih rapi, cepat, dan aman. Program ini tidak hanya mendorong transformasi administrasi Posyandu, tetapi juga memperkuat budaya kerja kader yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Posyandu, Digitalisasi, Kader Kesehatan, Partisipatif.*

Abstract

The Posyandu cadre empowerment program in Karanganyar Village, Kedungbanteng District, Tegal Regency was implemented as an effort to improve the capacity of cadres in managing digital-based public health services. The background of this activity stems from the finding that the Posyandu activity recording and reporting system is still carried out manually, which often causes obstacles in terms of time efficiency, data accuracy, and coordination. Through a participatory approach, the activity was carried out by training cadres to use Google Forms, Google Spreadsheets, and WhatsApp channels as digital media for data collection, reporting, and communication of health information. The results of the activity showed an increase in the cadres' ability to manage health data digitally, strengthened basic digital literacy, and the formation of a more organized, faster, and secure recording system. This program not only encourages the transformation of Posyandu administration but also strengthens a professional and adaptive work culture among cadres in response to technological developments.

Kata Kunci: *Community Empowerment, Integrated Health Service Posts, Digitization, Health Cadres, Participatory.*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat desa. Melalui layanan yang meliputi kesehatan ibu dan anak, gizi, imunisasi, serta pemantauan tumbuh kembang. Posyandu memiliki peran penting dalam mendeteksi dini dan pencegahan berbagai masalah kesehatan. Menurut Yuliandri (2023) Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu Lembaga Kemasyarakatan Desa/Kelurahan (LKD/LKK) yang menjadi wadah partisipasi warga dalam membantu Kepala Desa atau Lurah meningkatkan pelayanan sosial dasar, khususnya di bidang kesehatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Posyandu dijalankan oleh Kelompok Kerja (Pokja) Posyandu yang telah disahkan oleh Kepala Daerah dan beranggotakan lintas sektor. Sementara itu, pelaksanaan layanan kesehatan di Posyandu dilakukan oleh kader yang ditunjuk melalui Surat Keputusan Kepala Desa atau Lurah, serta mendapat pendampingan dari tenaga kesehatan Puskesmas maupun Puskesmas Pembantu (Pustu).

Namun, kualitas pelayanan Posyandu sangat bergantung pada kapasitas kader sebagai pelaksana utama kegiatan. Di banyak desa, termasuk Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, para kader sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan dan pelaporan data, terutama karena masih terbatasnya kemampuan literasi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Posyandu tidak hanya bergantung pada kelengkapan fasilitas atau dukungan tenaga kesehatan, tetapi juga pada kemampuan kader dalam mengelola administrasi, memanfaatkan teknologi, dan menyajikan data kesehatan secara akurat. Padahal, data Posyandu memiliki peran strategis sebagai dasar perencanaan program kesehatan, penentuan status gizi balita, hingga bahan evaluasi bagi pemerintah desa maupun Puskesmas. Ketidakmampuan kader dalam melakukan pencatatan dan pelaporan digital berpotensi menimbulkan keterlambatan informasi, ketidaktepatan pengambilan keputusan, serta berkurangnya efektivitas intervensi kesehatan di masyarakat.

Di era digital, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan mutu pelayanan Posyandu. Pemanfaatan teknologi sederhana seperti *Google Form*, *Google Spreadsheet*, dan *WhatsApp* dapat mendukung kader dalam melakukan pendataan, pelaporan, serta penyebaran informasi kesehatan secara cepat, efisien, dan akurat. Namun, literasi digital kader yang masih beragam menjadi tantangan tersendiri dalam proses transformasi ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, agar kader tidak hanya menjadi pengguna teknologi saja, tetapi juga subjek aktif dalam proses perubahan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa digitalisasi Posyandu berpotensi besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan masyarakat.

Sari et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan aplikasi *PosyanduQ* mampu meningkatkan minat masyarakat untuk datang ke Posyandu, meskipun penelitian tersebut belum menilai dampak jangka panjang terhadap peningkatan status kesehatan ibu dan anak. Susanti et al. (2023) juga melaporkan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi *iPosyandu* dapat meningkatkan kepuasan dan keterampilan kader, namun masih terbatas pada aspek teknis tanpa mengevaluasi kualitas data dan kecepatan intervensi kesehatan.

Penelitian Aprilia & Dian (2025), Pratiwi et al. (2022), dan Wicaksono et al. (2024) memperlihatkan bahwa sistem Posyandu berbasis web mampu mempercepat pencatatan dan pengelolaan data, tetapi ruang lingkup penelitian masih terbatas pada satu lokasi sehingga belum dapat digeneralisasi. Sementara itu, Kriswibowo et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan teknologi informasi menggunakan *Google Forms* dan *Google Sheets* dapat meningkatkan keterampilan digital kader secara signifikan, meski keberlanjutan program pelatihan masih menjadi tantangan. Putri (2025) menegaskan bahwa sebagian besar program digitalisasi Posyandu lebih menitikberatkan pada pengembangan aplikasi baru, bukan pada pemberdayaan kader secara langsung. Selain itu, keterbatasan literasi digital menyebabkan banyak kader kesulitan mengoperasikan aplikasi kompleks, padahal teknologi sederhana seperti *Microsoft Excel* justru lebih mudah diakses dan dipahami. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Meutia et al. (2024), bahwa sistem manual dalam pencatatan data di Posyandu masih menjadi kendala utama dalam menjaga keakuratan dan efisiensi informasi kesehatan masyarakat.

Dari berbagai studi terdahulu dapat disimpulkan bahwa digitalisasi Posyandu memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak. Meski demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek teknis implementasi dan kepuasan pengguna, sementara dampak jangka panjang terhadap status kesehatan masyarakat belum banyak dikaji. Selain itu, pendekatan pemberdayaan kader secara partisipatif dalam proses adopsi teknologi masih jarang dilakukan.

Penelitian ini merujuk pada konsep pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2021) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk memperkuat kemampuan individu dan kelompok agar mampu mengenali permasalahan yang dihadapi, menentukan keputusan secara mandiri, serta mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Dalam konsep ini bahwa pemberdayaan kader tidak hanya dipahami sebagai peningkatan keterampilan teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga sebagai upaya memperkuat peran kader sebagai aktor lokal yang memiliki kemampuan, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam menjalankan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat.

Penelitian ini tentunya dilakukan karena kegiatan Posyandu masih banyak dilaksanakan secara manual sehingga menyebabkan keterlambatan pelaporan, potensi kesalahan pencatatan, dan kurang optimalnya koordinasi antar kader. Padahal, pemanfaatan teknologi digital sederhana seperti *Google Form*, *Google*

Spreadsheet, dan WhatsApp berpotensi meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan Posyandu. Namun, keterbatasan literasi digital kader dan minimnya pendekatan pemberdayaan secara partisipatif menjadi kendala dalam proses digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengembangkan model pemberdayaan kader Posyandu berbasis digital yang mudah diterapkan, berkelanjutan, dan dapat direplikasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan kader Posyandu berbasis digital dengan pendekatan partisipatif, menggunakan alat sederhana seperti *Google Form*, *Google Spreadsheet*, dan *WhatsApp* sebagai media digitalisasi kegiatan Posyandu. Penelitian ini tidak hanya menilai kemampuan kader dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mendokumentasikan proses belajar, adaptasi, serta perubahan praktik kerja menuju Posyandu yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan. Melalui program ini diharapkan tercipta model Posyandu Go Digital yang dapat direplikasi di wilayah lain, serta menjadi langkah konkret dalam memperkuat transformasi layanan kesehatan masyarakat berbasis pemberdayaan kader.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjektif, proses pembelajaran, serta dinamika sosial kader Posyandu dalam menghadapi peralihan sistem pelayanan kesehatan dari pencatatan manual menuju layanan berbasis digital. Pendekatan ini dipilih karena perubahan perilaku, pemaknaan, dan relasi sosial yang menyertai adopsi teknologi digital tidak dapat dijelaskan secara memadai melalui metode kuantitatif (Hunaifi et al., 2024). Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menelusuri cara kader memaknai teknologi digital, proses resistensi dan adaptasi yang terjadi, serta implikasinya terhadap praktik kerja dan hubungan sosial dalam pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

Pendekatan partisipatif diterapkan dengan menempatkan kader Posyandu sebagai aktor utama dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari identifikasi permasalahan, perumusan kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Keterlibatan aktif petugas kesehatan komunitas dalam proses penelitian ini berkontribusi pada peningkatan rasa memiliki, kepercayaan diri, serta keberlanjutan pemanfaatan teknologi digital dalam layanan kesehatan dasar (Rinawan et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Subjek penelitian adalah kader Posyandu yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan administrasi dan komunikasi layanan kesehatan, khususnya kader sekretaris dan humas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa Posyandu di wilayah tersebut masih mengandalkan sistem pencatatan manual yang sering menimbulkan keterlambatan pelaporan, keterbatasan akses data, serta rendahnya

efisiensi kerja, sehingga diperlukan transformasi sistem pencatatan dan pelaporan berbasis teknologi informasi (Pratiwi et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan pemahaman kader terkait praktik pelayanan kesehatan sebelum dan setelah penerapan sistem digital. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan Google Form dan Google Spreadsheet dalam pencatatan dan pengelolaan data kesehatan, serta pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat. Selain itu, *Focus Group Discussion* (FGD) dilaksanakan sebagai ruang refleksi bersama antara kader Posyandu dan pemangku kepentingan desa untuk mengidentifikasi tantangan, kebutuhan, serta strategi adaptasi dalam proses digitalisasi layanan kesehatan di tingkat komunitas (Khiyaroh & Elviana, 2025). Data pendukung diperoleh melalui dokumentasi berupa dokumen administrasi Posyandu, format pencatatan manual dan digital, modul pelatihan, tangkapan layar sistem digital, arsip komunikasi WhatsApp, serta foto kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Proses pemberdayaan kader dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi digital yang dirancang secara aplikatif dan kontekstual, serta disesuaikan dengan tingkat literasi digital kader. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan teknis kader dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga memperkuat pemahaman mengenai peran teknologi dalam meningkatkan akurasi data, efektivitas komunikasi, dan kualitas layanan kesehatan masyarakat. Pelatihan berbasis praktik yang disertai pendampingan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam pengelolaan data dan penyebaran informasi kesehatan di tingkat komunitas (Lusida et al., 2025). Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan praktik kerja kader, peningkatan kapasitas literasi digital, serta dampak transformasi layanan terhadap efektivitas administrasi Posyandu dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat (Krisbowo et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program praktikum 2 dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Pelaksanaan program praktikum 2 secara keseluruhan dilakukan melalui empat tahap, yaitu dimulai dari tahap pra-praktikum, tahap pengenalan, tahap perencanaan, dan tahap pelaksanaan. Keempat tahapan ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis untuk memastikan program dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan.

Program ini diawali dengan tahap pra-praktikum, yaitu tahap awal untuk merumuskan arah program berdasarkan kebutuhan lapangan. Pada tahap ini, peneliti memperoleh fokus pada bidang teknologi dan informasi sebagai dasar

dalam merumuskan program pemberdayaan yang berkelanjutan dan sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Tegal. Hasil diskusi awal dan pengamatan menunjukkan bahwa masyarakat desa, termasuk kader posyandu telah memiliki akses terhadap teknologi digital, terutama dalam penggunaan *handphone* dan media sosial. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum diarahkan secara optimal untuk mendukung kegiatan pelayanan kesehatan. Kondisi ini terlihat jelas pada sistem pencatatan kesehatan posyandu yang masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar. Data kesehatan ibu hamil dan balita dicatat dalam buku administrasi, yang kerap menimbulkan permasalahan berupa data tidak terdokumentasi dengan baik, perbedaan format pencatatan antar kader, serta kesulitan dalam proses pengolahan dan pelaporan data. Temuan ini menjadi dasar perlu adanya inovasi dalam pengelolaan data posyandu yang lebih tertata dan efisien.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengenalan. Pada tahap ini, dilakukan dengan melakukan sosialisasi awal dan interaksi langsung dengan masyarakat Desa Karanganyar. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan praktikum, tetapi juga membangun kepercayaan dan komunikasi yang baik dengan masyarakat. Hasil observasi lapangan menguatkan temuan sebelumnya bahwa posyandu di Desa Karanganyar berjalan aktif setiap bulan, namun menghadapi persoalan pada aspek administrasi. Diskusi dengan kader posyandu, pembina posyandu, dan Kepala Desa menunjukkan adanya kebutuhan sistem pencatatan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan dapat diakses langsung oleh kader posyandu di tingkat desa.



Gambar 1. Pertemuan kader posyandu



Gambar 2. Pertemuan Pembina Posyandu

Berdasarkan hasil dari tahap pra-praktikum dan tahap pengenalan, dirumuskan program *Posyandu Go Digital* sebagai solusi atas permasalahan administrasi tersebut. Program ini dirancang untuk menggantikan pencatatan manual dengan sistem digital sederhana menggunakan *Google Form* dan *Google Spreadsheet*. Pemilihan teknologi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan penggunaan, serta kesesuaian dengan kemampuan kader. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi kerja kader posyandu, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan kader posyandu melalui penguatan keterampilan digital yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat.

Lebih lanjut, tahap perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui *Forum Group Discussion* (FGD) yang melibatkan kader posyandu, ketua posyandu, pembina posyandu, dan kepala desa. Melalui FGD ini, disepakati bentuk pelatihan, sasaran kader, serta strategi pelaksanaan program. Keterlibatan kader dalam proses perencanaan menumbuhkan rasa memiliki terhadap program dan meningkatkan kesiapan mereka untuk mengimplementasikan sistem digital. Pada tahap ini juga teridentifikasi beberapa kendala, seperti keterbatasan keterampilan digital dan perbedaan jenis perangkat yang digunakan kader. Oleh karena itu, pendampingan dirancang secara bertahap dengan menekankan praktik langsung. Perencanaan program tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan aplikasi saja, tetapi juga strategi pendampingan dan evaluasi berkelanjutan agar sistem dapat digunakan secara mandiri setelah program berakhir.



Gambar 3. Flyer Pelatihan

Tahap pelaksanaan diawali dengan seminar dan sosialisasi program *Posyandu Go Digital*, yaitu mengenai pentingnya pengarsipan digital dalam pengelolaan data posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para kader posyandu mengenai pentingnya transformasi pencatatan data dari metode manual menuju sistem digital. Setelah diadakan seminar, selanjutnya, dilakukan pelatihan praktik *Posyandu Go Digital* yang berfokus pada pembuatan *Google Form* untuk pendataan kesehatan, pengolahan data menggunakan *Spreadsheet*, pemanfaatan QR Code untuk absensi, serta penggunaan saluran *WhatsApp* sebagai media komunikasi dan penyebaran informasi Posyandu Desa Karanganyar. Pendekatan dengan praktik langsung memungkinkan kader memahami bahwa digitalisasi bukanlah hal yang rumit, melainkan dapat diterapkan secara sederhana dalam kegiatan rutin posyandu.



Gambar 4. Seminar dan Sosialisasi



Gambar 5. Ibu-ibu Kader Desa Karanganyar



Gambar 5. Praktik Posyandu Go Digital, 2025



Gambar 6. Foto Bersama Peserta, 2025

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara bertahap melalui kunjungan lapangan serta diskusi berkelanjutan di grup *WhatsApp* monitoring. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada beberapa Posyandu untuk melihat sejauh mana kader mampu menerapkan hasil pelatihan. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar kader telah mampu melakukan pencatatan data secara digital dan mengelolanya dengan lebih rapi. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kader yang membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama terkait keterbatasan perangkat dan belum terbiasa dalam pengaplikasian digitalisasi data posyandu. Evaluasi ini menunjukkan bahwa penting adanya pendampingan yang berkelanjutan dan penyediaan panduan sederhana berupa PPT dan video tutorial agar digitalisasi dapat berjalan secara konsisten.



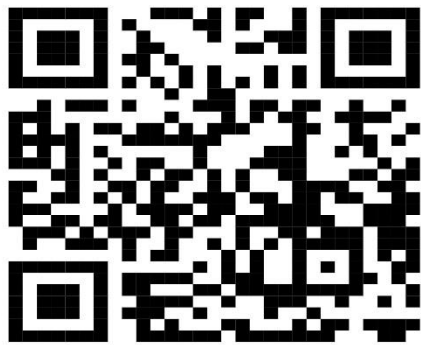
Gambar 7. Monitoring & Evaluasi



Gambar 8. Grup Monitor dan Evaluasi

Hasil program *Posyandu Go Digital* menunjukkan bahwa transformasi layanan kesehatan berbasis digital dapat dimulai dari penguatan kapasitas kader, pemilihan teknologi yang sesuai kebutuhan, serta adanya pendampingan. Pelaksanaan program *Posyandu Go Digital* menunjukkan adanya perubahan dalam sistem administrasi dan pola kerja kader posyandu di Desa Karanganyar. Sebelum

program dilaksanakan, pencatatan data kesehatan ibu dan balita masih dilakukan secara manual menggunakan buku besar. Sistem pencatatan yang masih manual sering menimbulkan berbagai kendala, seperti data yang tercecer serta format pencatatan yang belum tertata dengan baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya keterbatasan kader dalam mengelola sumber daya informasi yang dimiliki. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan kader sebagai subjek aktif dalam proses perubahan, bukan sekadar penerima program, tetapi melalui keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi kegiatan. Jika dikaitkan dengan teori pemberdayaan masyarakat oleh Ife & Tesoriero (2021), peningkatan keterampilan kader dalam penggunaan teknologi digital merupakan bentuk penguatan kemampuan individu dan kelompok agar kader mampu mengenali permasalahan yang dihadapi, menentukan keputusan secara mandiri, serta mengelola sumber daya secara lebih optimal. Dengan demikian, kader tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengalami perubahan pola pikir dan cara kerja yang lebih profesional serta adaptif terhadap perkembangan zaman dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal.

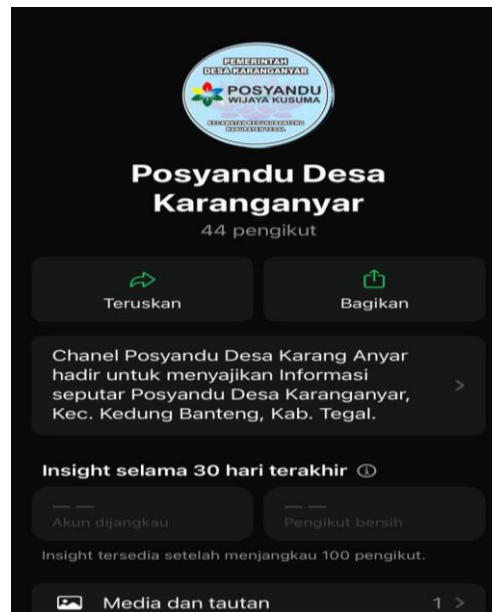


Gambar 11. QR Code Pengisian Data-data Posyandu



Gambar 12. Praktik Pengisian data-data Posyandu

Melalui program pemberdayaan ini, kader posyandu, khususnya yang berperan sebagai humas dari delapan pos di Desa Karanganyar, mulai diperkenalkan dengan pemanfaatan teknologi digital sederhana berupa *Google Form*, *Google Spreadsheet*, dan Saluran *WhatsApp*. Hasilnya, kader mampu melakukan pendataan kehadiran dan pencatatan data kesehatan secara digital melalui *Google Form*, yang secara otomatis terintegrasi dengan *Google Spreadsheet*. Integrasi ini mempermudah kader dalam menyimpan, mengelola, dan menelusuri kembali data tanpa harus membuka catatan manual satu per satu. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi sederhana mampu meningkatkan efektivitas kerja kader Posyandu di tingkat desa.



Gambar 13. Saluran *Whatsapp* Posyandu Desa Karanganyar

Lalu, pembentukan saluran *WhatsApp* Posyandu Desa Karanganyar memberikan dampak positif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Kader humas mulai memanfaatkan saluran ini untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait jadwal kegiatan posyandu, pengumuman terkait posyandu, serta edukasi kesehatan dan gizi. Kader posyandu jadi lebih mudah menyampaikan informasi dibanding sebelumnya, yang dimana harus menyebarkan informasi melalui grup-grup *WhatsApp* setiap pos. Dengan demikian, komunikasi antara posyandu dan masyarakat menjadi lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.



Gambar 14. Pengaplikasian QR Code

Lebih lanjut, temuan penelitian juga memperkuat hasil studi terdahulu yang menyebutkan bahwa digitalisasi posyandu mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus pada penggunaan aplikasi khusus, program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana seperti *Google Form* dan *Google Spreadsheet* justru lebih mudah diterima oleh kader dengan tingkat literasi digital yang beragam. Hal ini menjadi penting mengingat sebagian besar kader posyandu merupakan ibu-ibu dengan latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda-beda.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini menjadi faktor kunci keberhasilan dalam digitalisasi data posyandu. Kader dilibatkan sejak tahap identifikasi masalah melalui diskusi dan FGD, sehingga solusi yang ditawarkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan. Pendekatan ini membedakan program *Posyandu Go Digital* dengan program digitalisasi lain yang cenderung bersifat *top-down* dan hanya menekankan aspek teknis penggunaan aplikasi. Lalu, pada penggunaan saluran *WhatsApp* sebagai media informasi menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berdampak pada administrasi, tetapi juga pada peningkatan keterjangkauan informasi kesehatan bagi masyarakat. Dengan demikian, program *Posyandu Go Digital* menunjukkan bahwa digitalisasi pelayanan kesehatan di tingkat desa tidak harus dimulai dari teknologi yang rumit, melainkan dari pemanfaatan alat sederhana yang sesuai dengan kapasitas kader dan kebutuhan lapangan.

SIMPULAN

Program pemberdayaan kader *Posyandu Go Digital* di Desa Karanganyar terbukti berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital para kader sekaligus meningkatkan efisiensi sistem administrasi *Posyandu*. Melalui pelatihan penggunaan *Google Form*, *Spreadsheet*, dan *WhatsApp Channel*, kader mampu mengelola data kesehatan secara mandiri, lebih rapi, dan transparan, sehingga mendukung kualitas pelayanan *Posyandu*. Program ini menjadi contoh nyata transformasi digital berbasis pemberdayaan masyarakat yang berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa. Keberlanjutan program ini diharapkan mendapat dukungan dari pemerintah desa dan Puskesmas melalui pelatihan lanjutan serta pendampingan secara berkala. Selain itu, perlu dikembangkan integrasi data digital *Posyandu* dengan sistem kesehatan desa maupun kabupaten agar pelaporan menjadi lebih sinkron dan efektif. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari digitalisasi *Posyandu* terhadap peningkatan status gizi serta kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilya, W., & Yulef Dian. (2025). Implementasi Sistem Informasi *Posyandu Digital* Berbasis Web dalam Peningkatan Layanan Kesehatan Ibu dan Anak (Studi Kasus: *Posyandu Nusaindah II*). *JEKIN: Jurnal Teknik Informatika*, 5(2), 522-528. <https://doi.org/10.58794/jekin.v5i2.1375>
- Hunaifi, N., Komalasari, Y., Dewi, S. W. K., Sulastriningsih, R. D., Mauliana, P., & Firmansyah, R. (2024). Peningkatan Kapasitas Digitalisasi Manajemen Data Kesehatan bagi Kader *Posyandu Dahlia 10*. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 215-223. <https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i1.9006>
- Ife, J. & Tesoriero. 2021. *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis and Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Khiyaroh, I., & Elviana, S. (2025). Pendampingan Kader *Posyandu* melalui Peningkatan Kapasitas Komunikasi dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan melalui Media Digital. *ABDINA: Jurnal Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45-53. <https://doi.org/10.28944/abdina.v4i1.2114>

- Kriswibowo, R., Febriana, R. W., Prayogo, J. S., Purwanto, P., Ningrum, S., Setyadi, A. T., & Riskyansah, M. A. (2025). Digitalisasi Layanan Kesehatan: Pelatihan IT untuk Kader Posyandu Desa Simogirang dalam Pencatatan Data Kesehatan. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(2), 202–210. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i2.1910>
- Lusida, N., Andriyani, A., Rosmi, F., Hendrawati, T. Y., Aini, L. N., Azqia, K. N., & Oktariawan, R. (2025). Peningkatan Kepesertaan Layanan Posyandu melalui Revitalisasi Kader dan Edukasi Gizi Berbasis Teknologi Komunitas (GiziKit dan WhatsApp Blast). *Jurnal SOLMA*, 14(3), 4607–4617. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20895>
- Meutia, N. S., Magfira, D. B., & Kurniastuti, I. (2024). E-Posyandu: Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Layanan Kesehatan Posyandu. *Indonesia Berdaya*, 5(4), 1303–1308. <https://doi.org/10.47679/ib.2024938>
- Pratiwi, A. R., Imamiar, L., Dwinanto, F. D., & Kholil, I. (2025). Digitalisasi Layanan Posyandu dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan Posyandu. *Indonesian Journal of Computer Science*, 14(1), 33–41. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v1i2.1485>
- Putri, F. B. P. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Meningkatkan Validitas dan Akurasi Data Kesehatan Balita Berbasis Digital di Kamboja 5 Perumahan Gedangan Permai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4184–4192. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.859>
- Rinawan, F. R., Susanti, A. I., Amelia, I., Ardisasmita, M. N., Widarti, Dewi, R. K., & Purbasari, A. (2021). Understanding Mobile Application Development and Implementation for Monitoring Posyandu Data in Indonesia: A 3-Year Hybrid Action Study to Build “A Bridge” From the Community to the National Scale. *BMC Public Health*, 21(1), 1024. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11035-w>
- Sari, I. P., Setiawan, D., & Marwan, D. W. (2022). Sosialisasi Pelaksanaan Posyandu Melalui Transformasi Digital Kesehatan Menggunakan Aplikasi Mobile PosyanduQ. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 870–876. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i5.691>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Penguatan Kader dengan Literasi Digital dalam Pencatatan dan Pelaporan Berbasis Aplikasi iPosyandu. *Media Karya Kesehatan*, 6(2), 284–299. <https://share.google/Hu0pRn6glj8FOJRy0>
- Wicaksono, F. A., Mawarni, A., Purnami, C. T., & Nuridzin, D. Z. (2024). Perencanaan Sistem Informasi Posyandu Guna Mendukung Tranformasi Digital Data Kesehatan Ibu dan 64 Anak di Posyandu Nusa Indah Kelurahan Sukorejo. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 13(04), 205–211. <https://share.google/ywVnb2OF6yoGCd7N3>
- Yuliandri, I. (2023). *Posyandu Semakin Siap Melayani Masyarakat Semua Usia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses pada 9 September 2025, dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/posyandu-semakin-siap-melayani-masyarakat-secara-menyuluh>